

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba. Dan tentunya perusahaan menginginkan laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Untuk itu perusahaan perlu menjamin nilai perusahaannya tumbuh secara berkelanjutan. Saat ini informasi keuangan yang hanya dalam bentuk laba saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Perusahaan perlu memberikan informasi lain yang dibutuhkan oleh stakeholder dalam hal pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan terkait dengan keberlanjutan perusahaan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Hastuti, 2014).

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (profit centre). Program CSR juga merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk

menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial. Melalui program CSR perusahaan dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya, posisi merk perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Alasan tersebut mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba meluncurkan berbagai program-program CSR yang beraneka ragam (Rindawati dan Fadjrih, 2015).

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008). Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial yang disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Menurut Holme dan Watts (2000) dalam Sari dan Mimba (2015) mengemukakan bahwa CSR merupakan bentuk komitmen bisnis yang berkelanjutan dari perusahaan, dimana perusahaan selalu berpegangan pada etika dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup karyawan.

Untuk melaporkan CSR, suatu perusahaan dapat menggunakan standar pelaporan dari Global Reporting Initiative (GRI). Dalam pengungkapan CSR, peneliti memakai standar GRI-G4. Dalam standar GRI-G4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat,

tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. (Sumber : www.globalreporting.org).

Dalam konteks pelanggaran pencemaran lingkungan, pemandangan pencemaran terlihat hampir seantero sekitar daerah penambangan. Freeport melanggar peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup. Menurut pengakuan dan perhitungan Freeport sendiri, penambangan yang dilakukan dapat menghasilkan limbah/bahan buangan sebesar kira-kira 6 miliar ton. Sebagian besar limbah tersebut dibuang di pegunungan di sekitar lokasi pertambangan, atau ke sistem sungai-sungai yang mengalir turun ke dataran rendah basah, yang dekat dengan Taman Nasional Lorentz, sebuah hutan hujan tropis yang telah diberikan status khusus oleh PBB. Dapat dibayangkan, betapa semakin rusak dan merosot kualitas alam disekitar daerah pertambangan PT Freeport, termasuk daerah cagar alam sekalipun. Studi yang dilakukan Parametrix (2002) dalam Hadi (2011), perusahaan konsultan Amerika yang dibayar oleh Freeport dan Rio Tinto (mitra bisnisnya) menunjukkan bagian hulu sungai dan daerah dataran rendah basah yang dibanjiri dengan limbah tambang itu sekarang tidak cocok untuk kehidupan makhluk hidup akuatik.

Pemerintah Indonesia sadar betul makna ramah lingkungan dan upaya pengurangan global warming, sehingga sepakat membuat aturan main yang menjadi dasar pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, yaitu diterbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007. Pasal 74 ayat 1 UU. No. 40 tahun 2007 tersebut menyebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam

wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Hadi, 2011). Pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada para stakeholder dan investor karena perusahaan dinilai telah bertanggung jawab terhadap kinerja lingkungannya. Dengan demikian, maka para investor akan memiliki minat untuk menanamkan modalnya yang tentu saja akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan tersebut (Maharani, 2013). Apabila pengungkapan CSR tidak dilakukan, kemungkinan masyarakat akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tidak ada investor yang berminat untuk berinvestasi (Sari dan Mimba, 2015).

Penilaian terhadap kinerja keuangan antara lain dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada penelitian ini memakai ROA untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan CSR berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan CSR (Kurnianingsih, 2013).

Selain Return On Assets, ukuran perusahaan juga dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Sari dan Mimba, 2015). Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengungkapan CSR menunjukkan keberagaman hasil. Seperti penelitian Andreas dan Chrystina Lawer (2011) dalam Hastuti (2014) dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa size perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan

informasi sosial di dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu penelitian Almilia dkk (2011) dalam Hastuti (2014) juga mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh keputusan perusahaan dalam pengungkapan CSR. Namun, penelitian Anggraini (2006) menunjukkan hasil penelitian dalam Hastuti (2014) menunjukkan hasil penelitian yang tidak signifikan, berdasarkan uraian tersebut ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Pertumbuhan perusahaan (growth) merupakan variabel yang masih jarang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Sari, 2012). Pertumbuhan Perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2015). Pertumbuhan perusahaan juga digunakan sebagai bahan penilaian bagi investor dalam berinvestasi. Tingkat pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan menjadikan perusahaan tersebut akan lebih diperhatikan dan mendapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat, sehingga perusahaan juga akan lebih banyak mengungkapkan CSR untuk menarik minat investor (Sari, 2012). Penelitian yang menggunakan pertumbuhan perusahaan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR relatif masih jarang dilakukan. Penelitian Sari (2012) dan Ulfa (2009) dalam Sari, Mimba (2015) menunjukkan tidak ada pengaruh pertumbuhan perusahaan pada CSR, berdasarkan uraian tersebut pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Suatu perusahaan yang mengungkapkan CSR akan dinilai telah bertanggung jawab terhadap kinerja lingkungannya sehingga perusahaan-perusahaan tidak hanya memikirkan laba saja . Dengan demikian, maka para investor akan memiliki minat untuk menanamkan modalnya yang tentu saja akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Return On Assets Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility?
2. Apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility?

4. Apakah terdapat Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan berdasarkan hal-hal yang dianggap perlu diteliti lebih lanjut, yang berhubungan dengan pengaruh beberapa faktor (Return On Assets, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan) Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Return On Assets Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini mempunyai dua kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dimana hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.